

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan manusia di antaranya yang paling mendasar adalah pendidikan karena dari pendidikan selain menjadikan setiap individu memiliki kemampuan dan berbagai potensi. Pendidikan juga merupakan infrastruktur terpenting dalam membangun dan memajukan suatu bangsa. Hal tersebut terdapat dalam UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yakni pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Pendidikan juga dapat memberikan perubahan positif terhadap kehidupan individu dan membentuk moral setiap individu. Dapat dikatakan pendidikan tidak hanya menjadikan setiap individu memiliki kemampuan intelektual saja, tetapi sekaligus membentuk dan meningkatkan nilai moral terhadap masing-masing individu.⁵ Setiap individu tentunya harus memiliki nilai moral terhadap dirinya

⁴Soedibyo. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Teknik bendungan*, 1–7.

⁵Samsul Susilawati, *Pembelajaran Moral dan Desain Pembelajaran Moral* (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2020). hlm. 19.

untuk menentukan bagaimana individu tersebut bertingkah laku kepada setiap orang ataupun masyarakat di sekitarnya.

Moral sendiri secara etimologis diambil dari bahasa latin yaitu *mos-mores* yang berarti tatacara atau adat-istiadat.⁶ Sedangkan dalam KBBI, moral diartikan sebagai ajaran tentang akhlak, budi pekerti ataupun kesusilaan.⁷ Selain itu moral merupakan suatu tindakan bercorak khusus yang dimiliki oleh manusia disertai dengan pengertiannya terhadap hal yang baik dan buruk.⁸ Moral juga dapat diartikan sebagai standar perilaku yang dimiliki oleh setiap individu sehingga memungkinkan individu tersebut untuk hidup secara kooperatif, serta dengan perilaku yang benar dan dapat diterima oleh orang banyak ataupun masyarakat. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan moral terhadap peserta didik.⁹ Usaha untuk menanamkan moral peserta didik di sekolah tentunya tidak terlepas dari peran seorang pendidik yakni guru. Guru sebagai seorang pendidik di sekolah memiliki tugas dan tanggungjawab terhadap pembentukan moral peserta didik dengan berbagai latar belakang. Misalnya saja guru memberikan arahan kepada peserta didik tentang bagaimana cara bergaul dan berkomunikasi dengan baik kepada teman-teman sebaya ataupun kepada orang yang lebih tua dan masyarakat sekitar.

⁶yessy Yustriani Et Al., “Studi Literatur : Pendidikan Moral Di Sekolah Dasar,” in *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, 2021, hlm. 331.

⁷“KBBI VI Daring” <<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Moral>>. Diakses 26 Maret 2023, pukul 17.18.

⁸Siti Asdiqoh, “Peran Orang Tua dalam Pemahaman Etika Sosial Anak,” *Thufula: jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5.2 (2017), hlm. 319.

⁹Ahmad Nawawi, “Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus”., dalam *Jurnal INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16.2 (2018), hlm. 128–29.

Namun demikian, adanya perkembangan zaman saat ini yang semakin modern mengindikasikan terjadinya penurunan moral pada peserta didik. Terlebih lagi pada tahun 2020, ketika pandemi Covid-19 melanda di Indonesia pemerintah mengeluarkan SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan pada Masa Darurat Penyebaran Covid-19.¹⁰ Kebijakan tersebut mengharuskan diterapkannya pembelajaran jarak jauh (PJJ), sehingga proses belajar-mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah dialihkan secara *online*. Hal ini mengharuskan siswa belajar dari rumah. Kebijakan ini tentunya memiliki dampak positif salah satunya adalah dapat meminimalisir penyebaran Covid-19 pada saat itu. Namun, tidak dipungkiri terdapat dampak negatif dari diterapkannya pembelajaran secara daring. Dampak negatif tersebut, seperti peserta didik seringkali abai selama pembelajaran daring, ditambah peserta didik sibuk bermain *smartphone* ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran. Sedangkan bermain *smartphone* lebih banyak menghabiskan waktu yang digunakan, ditambah mereka seringkali melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat pada saat jam pelajaran *online* berlangsung.¹¹

Penurunan moral peserta didik masih dirasakan hingga pasca pandemi Covid-19. Seperti halnya yang terjadi di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul,

¹⁰“Surat Edaran MENDIKBUD No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 1 9)” <<https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>>. Diakses pada 26 Maret 2023, pukul 17.37 wib.

¹¹Rona Dewi Prigantini dan Kusmajid Abdullah, “Perubahan Perilaku Belajar Dan Psikologis Siswa Saat Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.4 (2022), 986–1001.

di mana peserta didik mulai kembali belajar di sekolah secara *offline*. Gambaran kondisi tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu guru di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul, sebagai berikut:

“Banyak kondisi yang tidak terduga yang terjadi pada beberapa siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul, setelah kemarin lama tidak melakukan pembelajaran di sekolah secara offline. Ada perubahan-perubahan tingkah laku beberapa siswa yang bisa di bilang tingkah laku tersebut tidak baik seperti berkata kurang baik kepada teman sebayanya, ada juga siswa yang mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi melakukan pembelajaran di kelas.”¹²

Berdasarkan dari pernyataan tersebut, terdapat penurunan moral yang terjadi kepada peserta didik setelah diterapkan pembelajaran secara *online*. Penurunan tersebut seperti beberapa peserta didik mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran di kelas, seringnya keluar kata-kata kurang baik dari mulut beberapa peserta didik di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul. Contohnya pada salah satu mata pelajaran di kelas VIII. B ada salah satu peserta didik yang melontarkan kata-kata kurang baik kepada temannya ketika pembelajaran sedang berlangsung dan ada beberapa peserta didik yang ketahuan menyontek ketika ujian harian berlangsung.¹³ Kondisi tersebut juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Suwandi dan Abdul Aziz, yang mana moral peserta didik setelah pandemi sangat tidak baik. Hal tersebut karena peserta didik banyak mengucapkan perkataan tidak baik kepada temannya, serta

¹²Wawancara. Ibu Nadya Rizky Koirun Nisa’a, S. Pd. I., M. SI, guru Pendidikan Aqidah Akhlak, pada 12 Agustus 2022.

¹³Observasi di SMP Muhammadiyah Kasihan, pada 9-12 Agustus 2022.

peserta didik menjadi tidak sopan kepada guru di lingkungan sekolah.¹⁴ Kondisi tersebut tentunya kurang baik terlebih lagi terjadi di lingkungan sekolah. Jika kondisi peserta didik tidak segera diperbaiki, maka akan memberikan pengaruh yang tidak baik kepada teman-teman sebayanya.

Selanjutnya dalam wawancara melalui *Whatsapp* beliau juga menjelaskan secara sekilas terkait faktor yang memengaruhi penurunan moral peserta didik, seperti di bawah ini:

“Sebenarnya banyak faktor yang memengaruhi penurunan moral pada peserta didik di SMP Muhammadiyah Kasihan setelah 2 tahun kemarin pembelajaran secara online, baik faktor internal peserta didik sendiri maupun faktor eksternal. Seperti penggunaan smartphone yang berlebihan dan lingkungan sekitar yang kurang mendukung. Selain itu faktor religius peserta didik juga ikut memengaruhi moral peserta didik.”¹⁵

Adanya penurunan moral yang terjadi pada peserta didik di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul pasca pandemi Covid-19 juga disebabkan oleh faktor-faktor yang berasal dari internal maupun eksternal, seperti *broken home* yang dialami beberapa peserta didik di rumah dan penggunaan *smartphone* yang berlebihan oleh peserta didik.

Adanya masalah moral di kalangan peserta didik, tentunya menjadi kekhawatiran bagi para guru di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul. Masalah tersebut tentunya harus segera diperbaiki dengan melibatkan peran dari guru-guru untuk membantu meningkatkan kembali moral peserta didik di SMP

¹⁴Suwandi dan Abdul Aziz Sebayang, “Proses Pembelajaran Pasca Covid Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Mts Al Washliyah Bajaronggi,” *Al Itihadu Jurnal Pendidikan*, 2.2 (2022), hlm. 169–70.

¹⁵Wawancara. Ibu Nadya Rizky Koirun Nisa’a, S. Pd. I., M. SI, guru Pendidikan Aqidah Akhlak, pada 1 Juni 2023 melalui *Whatsapp*.

Muhammadiyah Kasihan Bantul. Sejauh ini, ada beberapa upaya guru dalam meningkatkan moral peserta didik seperti menyediakan tempat untuk mengumpulkan *smartphone* peserta didik ketika pembelajaran sedang berlangsung di kelas. Selain itu, untuk menjaga situasi menjadi kondusif guru-guru di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul berupaya menerapkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).¹⁶ Adanya berbagai upaya tersebut, maka dalam penelitian ini akan ditelusuri lebih dalam terkait kolaborasi yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan moral peserta didik pasca pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul. Tentunya di antara upaya-upaya tersebut akan diteliti lebih lanjut pada penelitian ini, terutama gambaran peserta didik pasca pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi moral peserta didik di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul?
2. Bagaimana bentuk kolaborasi guru dalam upaya meningkatkan moral peserta didik pasca pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul?

¹⁶Observasi di SMP Muhammadiyah Kasihan, pada 9-12 Agustus 2022.

3. Bagaimana hasil dari proses kolaborasi guru dalam upaya meningkatkan moral peserta didik pasca pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi moral peserta didik di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul.
2. Mengetahui bentuk kolaborasi guru dalam upaya meningkatkan moral peserta didik pasca pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul.
3. Mengetahui hasil dari proses kolaborasi guru dalam upaya meningkatkan moral peserta didik pasca pandemi Covid-19 di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat tersebut baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah pengetahuan tentang bentuk kolaborasi guru dan cara untuk meningkatkan kembali moral peserta didik di sekolah.

- b. Menjadi informasi maupun bahan perbandingan oleh peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenisnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menambah pengetahuan serta sumbangan pemikiran terkait dengan upaya-upaya yang dilakukan terhadap moral peserta didik yang mengalami penurunan khususnya pasca pandemi Covid-19 saat ini.
- b. Memberikan referensi bagi pendidik untuk memberikan pandangan dalam upaya meningkatkan moral peserta didik di sekolah.
- c. Dapat menjadi bahan referensi yang dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan moral peserta didik di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul pasca pandemi Covid-19.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu sudah dicari di berbagai sumber, akan tetapi penulis tidak menemukan judul penelitian yang serupa. Namun penulis menjadikan penelitian terdahulu yang relevan menjadi referensi agar dapat memperkaya bahan kajian dan memperoleh gambaran, serta agar teori yang sudah didapatkan oleh peneliti terdahulu dapat memperkuat kajian yang dilakukan peneliti. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang berkaitan:

Pertama, artikel penelitian dengan judul “*Strategi Kolaboratif Guru BK dengan Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa*” oleh Mira Herdiani, Aep Kusnawan, dan Hajir Tajiri mahasiswa Bimbingan dan

Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.¹⁷ Artikel penelitian ini berfokus terhadap strategi kolaboratif yang dilakukan oleh guru BK dengan guru PAI dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Artikel penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mira Herdiani, dkk adalah bahwa kolaborasi antara guru PAI dan BK dalam membentuk akhlakul karimah siswa keduanya memiliki kaitan yang erat terhadap pembentukan akhlak siswa. Kolaborasi ini juga dapat dikatakan lebih mengarah terhadap pembagian tugas masing-masing guru. Seperti guru PAI bertugas untuk memberikan ataupun memperkenalkan terkait dengan penanaman akhlak dan memberikan penguatan untuk membangun sikap mental dengan ajaran agama islam. Sedangkan guru BK bertugas untuk menindaklanjuti maupun maksimalisasi dan mengatasi masalah yang berkaitan dengan akhlak peserta didik. Persamaan artikel penelitian dilakukan oleh Mira Herdiani, dkk dengan penelitian ini adalah terdapat pembahasan terkait strategi dalam kolaborasi antar guru dalam membentuk akhlak peserta didik.

Kedua, skripsi dengan judul “*Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang*” oleh Ovie Pertiwi mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim.¹⁸ Penelitian ini berfokus pada kolaborasi yang

¹⁷Aep Kusnawan Mira Herdiani dan & Hajir Tajiri, “Strategi Kolaboratif Guru BK dengan Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa,” *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 6.1 (2018).

¹⁸Ovie Pertiwi, “Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMK Perguruan

dilakukan guru PAI dengan guru BK dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir kabupaten Jombang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ovie Pertiwi menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk terkait pelaksanaan kolaborasi guru PAI dan BK dalam membina akhlak peserta didik adalah dengan saling membagi tugasnya masing-masing. Guru PAI memberikan materi tentang akhlak di PAI dan guru BK yang membantu dalam penerapan akhlak diluar kelas. Persamaan terhadap penelitian yang ditulis oleh Ovie Pertiwi dengan penelitian ini adalah sama-sama mencari tahu terkait bentuk kolaborasi yang dilakukan para guru dalam pembinaan akhlak peserta didik.

Ketiga, skripsi dengan judul "Peran Guru dalam Membentuk Moral Siswa SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa" oleh Ratna Kasim mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar.¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru terutama dalam membentuk moral siswa SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh Ratna Kasim adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, teknik analisis

Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang" (S1 Universitas Islam Negeri Malam Maulana Malik Ibrahim, 2020).

¹⁹Ratna Kasim, "Peran Guru dalam Membentuk Moral Siswa SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa" (S1 Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

data menggunakan deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, mendisplaykan data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Ratna Kasim adalah bahwa peran guru dalam membentuk moral siswa di SMA Muhammadiyah Sungguminasa adalah sebagai demonstrator dan organisator. Contoh dari guru sebagai demonstrator antara lain tutur kata guru, cara berpakaian serta kedisiplinan guru Selanjutnya, contoh guru sebagai organisator salah satunya adalah guru memberikan larangan kepada siswa untuk bermain hp ketika jam pelajaran mulai di dalam kelas. Kesamaan penelitian yang ditulis Ratna Kasim dengan penelitian ini adalah sama-sama mencari tahu peran guru di sekolah terhadap pembentukan moral peserta didik.

Keempat, artikel jurnal dengan judul “*Upaya Guru dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa*” oleh Rahmatullah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam.²⁰ Fokus penelitian pada artikel yang ditulis oleh Rahmatullah untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi degradasi moral siswa. Artikel penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil pembahasan dari artikel ini menunjukkan bahwa faktor yang dapat menyebabkan degradasi moral siswa berasal dari faktor internal (tumbuh dari siswa itu sendiri) maupun eksternal (pengaruh dari luar diri siswa). Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi degradasi moral siswa dapat dilakukan dengan cara pencegahan (*preventif*), perbaikan (*persuasif*), proses komunikatif (*represif*), dan tindakan

²⁰Rahmatullah, “Upaya Guru dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa,” *Al-Wijdan: Journal of Islamic Education Studies*, 3.1 (2018).

(kuratif). Kesamaan artikel jurnal yang ditulis Rahmatullah dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait tugas dan tanggung jawab guru dan peran guru untuk mengatasi masalah moral peserta didik.

Kelima, artikel jurnal dengan judul “*Peran Guru Sebagai Opinion Leader dalam Mengatasi Moral Siswa SD Negeri Parunggalih di Era Digital*” oleh Novia Herawati dan Dewi Sri Andika Rusmana mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.²¹ Fokus penelitian pada artikel yang ditulis oleh Novia Herawati dan Dewi Sri Andika Rusmana adalah ingin mengetahui peran guru dalam mengatasi moral peserta didik. Pada artikel penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Artikel ini menjelaskan bahwa guru sebagai *Opinion Leader* memiliki peran dalam mengatasi moral siswa di SD Negeri Parunggalih. Guru sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan yang lebih dari siswanya harus dapat memberikan pemahaman dan bimbingan kepada siswanya. Agar nantinya peserta didik ini dapat memiliki pribadi yang berkualitas dan tangguh, baik dalam bertutur kata maupun berperilaku. Kesamaan artikel jurnal yang ditulis Novia Herawati dan Dewi Sri Andika Rusmana dengan penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan pentingnya peran guru sebagai *Opinion Leader* dalam mengatasi penurunan moral peserta didik di sekolah.

²¹Novia Herawati dan Dewi Sri Andika, “Peran Guru Opinion Leader dalam Mengatasi Moral Siswa SD Negeri Parunggalih di Era Digital,” *Sosial-Politika*, 3.1 (2022).

Tabel 1
Daftar Kajian Terdahulu

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Jenis	Relevansi dengan Penelitian
1.	Mira Herdiani, Aep Kusnawana, dan Hajir Tajiri	<i>Strategi Kolaboratif Guru BK dengan Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa</i>	2018	Artikel Jurnal, vol.6, no. 1	Terdapat pembahasan terkait strategi dalam kolaborasi antar guru dalam membentuk akhlak peserta didik
2.	Ovie Pertiwi	<i>Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMK Perguruan Mu'allimat Cukir Kabupaten Jombang</i>	2020	Skripsi	Mencari tahu bentuk kolaborasi yang dilakukan para guru dalam pembinaan akhlak peserta didik
3.	Ratna Kasim	<i>Peran Guru dalam Membentuk Moral Siswa SMA Muhammadiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa</i>	2018	Skripsi	Mencari tahu peran guru di sekolah terhadap pembentukan moral peserta didik
4.	Rahmatullah	<i>Upaya Guru dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa</i>	2018	Artikel Jurnal, vol.3, no.1	Membahas terkait tugas dan tanggung jawab guru dan peran guru untuk mengatasi masalah moral peserta didik
5.	Novia Herawati & Dewi	<i>Peran Guru Sebagai Opinion Leader dalam</i>	2022	Artikel Jurnal, vol.3, no.3	Menjelaskan pentingnya peran guru dalam

No	Penulis/ Peneliti	Judul	Tahun	Jenis	Relevansi dengan Penelitian
	Sri Andika Rusmana	<i>Mengatasi Moral Siswa SD Negeri Parunggalih di Era Digital</i>			mengatasi penurunan moral peserta didik di sekolah

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengartikan sebuah fenomena yang terjadi, serta hasil dari penelitian kualitatif tidak menggunakan prosedur kuantitatif atau statistik.²² Fenomena tersebut juga berdasarkan dengan pemaknaan dari orang-orang yang mengalaminya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Hal ini dikarenakan terdapat latar tempat atau lokasi yang digunakan sebagai lokasi penelitian. Lokasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi. Selanjutnya, informasi tersebut digunakan sebagai sumber data utama.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi pada penelitian ini di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul yang beralamatkan di Senggotan, Tirtonirmolo, Kec. Kasihan,

²²Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: Jejak, 2018). hlm. 8-9.

Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184. Peneliti tertarik pada lokasi tersebut karena di SMP Muhammadiyah Kasihan sendiri terdapat bentuk kolaborasi terutama antar guru yang berkaitan dengan meningkatkan moral peserta didik. Penelitian serta pengelolaan data memerlukan waktu kurang lebih 1 bulan dimulai dari bulan Agustus - September 2023.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pada pendekatan deskriptif kualitatif peneliti mencari jawaban atas pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya secara deskriptif melalui wawancara dan observasi.²³ Selanjutnya, hasil tersebut diuraikan secara deskriptif kata-kata untuk menjelaskan dan menganalisis secara mendalam terkait data informasi yang telah diperoleh.

4. Sumber data

Subjek pada penelitian ini diambil menggunakan metode *Snowball Sampling*. Penerapan metode *Snowball Sampling*, peneliti menentukan beberapa informan dan melakukan pengambilan data, selanjutnya akan melakukan pengambilan data dari informan lainnya yang masih terhubung dengan informan sebelumnya guna menjawab fenomena yang sedang

²³*Ibid.*, hlm. 11.

diteliti.²⁴ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder:

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang didapatkan dari sumbernya langsung melalui observasi maupun wawancara tanpa perantara.²⁵ Penentuan subjek dari penelitian ini menggunakan metode *Snowball Sampling*, maka sumber informasi dalam pengumpulan data primer saat dilaksanakan observasi dan wawancara, yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Aqidah Akhlak 1 orang, dan beberapa guru mata pelajaran SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul.

Tabel 2
Sumber Data Primer

Populasi	Jumlah
Kepala Sekolah	1
Guru Pendidikan Aqidah Akhlak	1
Guru PPKn	1
Guru Bahasa Inggris	1
Guru BK	1
Guru Seni dan Budaya	1
Total	6

²⁴Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6.1 (2021), 33–39.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020). hlm. 297.

b. Data Sekunder

Berbeda dengan data primer, data sekunder sendiri merupakan sumber yang secara tidak langsung memberikan data melalui perantara, seperti buku, artikel penelitian terdahulu, maupun dokumen kepada peneliti.²⁶ Dapat diartikan bahwa data sekunder adalah data yang digunakan sebagai pelengkap dari data primer atau utama.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data penelitian dari berbagai sumber.²⁷ Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai cara untuk memperoleh atau mengumpulkan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung kemudian dilakukan pencatatan dengan terstruktur, logis, objektif dan rasional terhadap kondisi yang sebenarnya.²⁸ Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipan. Pada observasi partisipan, pengamat ikut andil dalam kegiatan yang sedang berlangsung guna memperoleh informasi dan data yang diinginkan.²⁹ Penelitian di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul, peneliti

²⁶*Ibid.*

²⁷Hardani Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020). hlm.120.

²⁸*Ibid.*, hlm. 124.

²⁹*Ibid.*

melakukan observasi untuk mengumpulkan data mengenai bentuk-bentuk kolaborasi guru yang dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan moral peserta didik dan kegiatan peserta didik di sekolah, serta kondisi bangunan dan fasilitas di sekolah

b. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab atau percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.³⁰ Pada saat percakapan tersebut sedang berlangsung terdapat dua pihak, yaitu sebagai pewawancara dan yang diwawancarai. Pelaksanaan wawancara pada penelitian di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul menggunakan wawancara semi terstruktur. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber, kemudian diperdalam lagi menggali informasi dengan pertanyaan spontan mengenai kolaborasi guru di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul dalam upaya untuk meningkatkan moral peserta didik pasca pandemi Covid-19.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dikatakan sebagai kegiatan pengumpulan data dari data-data yang sudah ada. Data tersebut dapat berupa arsip, biografi, buku, gambar maupun dokumen-dokumen lain yang mengandung informasi yang dapat digunakan sebagai data penelitian.³¹

³⁰Hardani Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty..., hlm. 137.

³¹*Ibid.*, hlm. 150.

Pada penelitian mengenai kolaborasi guru dalam upaya meningkatkan moral peserta didik di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul pasca pandemi Covid-19 menggunakan bentuk dokumentasi, antara lain foto-foto kegiatan yang menggambarkan upaya dalam memperbaiki moral peserta didik, dokumen identitas sekolah, serta dokumentasi wawancara.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara untuk mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.³² Berikut ini teknik analisis data Model Miles dan Huberman:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data memiliki pengertian merangkum atau meringkas, memilih dan memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dari hasil penelitian di lapangan. Hal tersebut karena semakin lama peneliti di lapangan, maka tentunya jumlah data yang diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit.³³ Pada penelitian ini, data yang direduksi merupakan data dari hasil wawancara dan observasi mengenai kolaborasi guru dalam upaya meningkatkan moral peserta didik di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul pasca pandemi Covid-19.

³²Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021). hlm. 159.

³³*Ibid.*, hlm. 161.

b. Penyajian Data (*data display*)

Langkah selanjutnya penyajian data. Penyajian data merupakan kegiatan menguraikan data yang telah diperoleh dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart* dan sebagainya.³⁴ Pada penelitian ini, penyajian data yang digunakan berupa teks yang bersifat naratif, beserta beberapa tabel dan gambar dari hasil penelitian di lapangan. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai kolaborasi guru dalam upaya meningkatkan moral peserta didik di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul pasca pandemi Covid-19.

c. Menarik Kesimpulan (*verification*)

Menarik kesimpulan merupakan kegiatan untuk menulis point-point hasil pembahasan dengan singkat. Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan hasil terkait temuan-temuan baru.³⁵ Pada penelitian ini, sebelum menarik kesimpulan maka peneliti perlu meninjau kembali data-data yang diperoleh. Hal ini bertujuan agar hasil yang didapatkan valid dan sesuai dengan data terkait kolaborasi guru dalam upaya meningkatkan moral peserta didik di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul pasca pandemi Covid-19.

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan oleh peneliti agar dapat membuktikan data dalam penelitian berhasil dan sesuai dengan fakta yang

³⁴*Ibid.*, hlm. 162.

³⁵*Ibid.*

terjadi di lokasi penelitian. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan jenis uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan dan triangulasi sumber data.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data difokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh untuk mengetahui apakah data yang diperoleh benar atau tidak, berubah atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan.³⁶ Jika semua data telah benar dan kredibel maka perpanjangan pengamatan dapat dihentikan. Selanjutnya, triangulasi sumber data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda.³⁷ Berbagai sumber yang digunakan pada uji keabsahan data pada penelitian ini meliputi hasil wawancara dengan narasumber, observasi dan dokumentasi mengenai kolaborasi guru dalam upaya meningkatkan moral peserta didik di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul pasca pandemi Covid-19.

8. Teknik Penyajian Data

Teknik penyajian data merupakan kegiatan untuk membuat hasil informasi yang telah dikumpulkan dan tersusun yang dapat memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh.³⁸ Adapun bentuk informasi yang

³⁶Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 271.

³⁷*Ibid.*, hlm. 274.

³⁸Ketut Witara Dkk, *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan : Panduan Praktis* (Yogyakarta: Green Pustaka Indonesia, 2023). hlm. 63.

disampaikan dapat berupa narasi, foto, serta dokumen-dokumen pendukung.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk teks narasi. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh yang diharapkan dapat memudahkan dalam memahami aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

9. Penyimpulan Hasil

Penyimpulan hasil merupakan kesimpulan yang didukung dengan data yang valid dan konsisten yang dapat menjawab rumusan masalah. Selain itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif sendiri merupakan temuan-temuan baru yang belum ada sebelumnya.³⁹ Sehingga dalam penyimpulan hasil penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan temuan terkait kolaborasi guru dalam upaya meningkatkan moral peserta didik di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul pasca pandemi Covid-19.

G. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Pada bagian ini, peneliti membuat sistematika yang terdapat judul cover, nota dinas, surat pernyataan, pernyataan tidak plagiat,

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 252-263.

pernyataan persetujuan akses, persetujuan tim penguji ujian skripsi, pengesahan tugas akhir, motto, halaman persembahan, kata pengantar, pedoman transliterasi Arab-Latin, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Berisikan kajian teori yang meliputi teori-teori terkait kolaborasi (pengertian kolaborasi, bentuk-bentuk kolaborasi, dan jenis-jenis kolaborasi), guru (pengertian guru, tugas guru, dan peran guru), moral (pengertian moral, perbedaan (moral, akhlak, karakter, dan budi pekerti), perkembangan moral, nilai-nilai moral).

BAB III : GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH

KASIHAN

Meliputi profil SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul, Visi dan Misi SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul, serta SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul sebagai arena kolaborasi.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAAN

Meliputi pembahasan mengenai kondisi moral peserta didik Di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul (sebelum pandemi Covid-19, ketika pandemi Covid-19, dan setelah pandemi Covid-19), bentuk kolaborasi guru dalam upaya meningkatkan moral peserta didik di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul (kolaborasi formal dan informal), hasil dari dalam upaya meningkatkan moral peserta didik di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul (pra konvensional, konvensional, dan pasca konvensional)

BAB V : PENUTUP

BAB ini menjadi BAB terakhir dalam penelitian yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran kepada kepala sekolah, guru dan peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini meliputi daftar pustaka yang digunakan sebagai referensi dan juga lampiran-lampiran yang digunakan selama penelitian (transkrip wawancara dan observasi, surat izin penelitian, SK pembimbing skripsi, kartu bimbingan, dokumentasi wawancara, dokumentasi kegiatan, hasil TOEFL, biodata penulis).